

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok (Sukmadinata, 2007: 60).

Penelitian ini bermaksud mengungkap data dan informasi sebanyak mungkin tentang pengelolaan kurikulum dan pembelajaran Alquran untuk membentuk karakter di SMK Nurul Musthofa Demak. Penelitian kualitatif dianggap tepat karena penelitian ini memberikan gambaran nyata tentang penelitian yang akan dilakukan.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian ini adalah etnografi. Studi etnografi merupakan studi yang mendeskripsikan dan menginterpretasikan budaya, kelompok sosial atau sistem (Sukmadinata, 2007: 62). Kelompok yang dijadikan penelitian dalam hal ini adalah SMK Nurul Musthofa Bilingual Boarding School Demak mengenai pengelolaan pembelajaran Alquran berbasis karakter. Menurut Mantja (dalam Harsono, 2008: 156), etnografi pendidikan lebih mengacu pada sebagian atau keseluruhan proses pendidikan. Etnografer menjadi tertarik secara mendalam dalam suatu budaya sebagai bagian dari pemeran

sertaannya dan mencatat secara serius data yang diperolehnya dengan memanfaatkan catatan lapangan (Moleong, 2007: 26).

Penelitian etnografi dilaksanakan di lapangan dalam waktu yang cukup lama, berbentuk observasi dan wawancara secara alamiah dengan para partisipan dalam berbagai bentuk kesempatan kegiatan serta mengumpulkan dokumen-dokumen. Hasil akhir penelitian bersifat komprehensif, suatu naratif deskriptif yang bersifat menyeluruh disertai interpretasi yang mengintegrasikan seluruh aspek-aspek kehidupan dan menggambarkan kompleksitas kehidupan tersebut (Sukmadinata, 2007: 62). Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian secara bertahap untuk memperoleh data baik dari hasil wawancara, observasi, maupun dokumentasi. Data-data tersebut kemudian akhirnya dianalisis dan disajikan secara naratif. Jadi penyajiannya tidak dalam bentuk angka.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Nurul Musthofa Bilingual Boarding School Demak. Hal tersebut dilaksanakan dengan pertimbangan bahwa SMK Nurul Musthofa Bilingual Boarding School Demak dari hasil pra survei yang telah dilaksanakan oleh peneliti sebelumnya memiliki pengelolaan kurikulum pembelajaran Alquran yang mampu membentuk karakter siswa yang cukup baik. Hal itu ditunjukkan dengan sikap yang dimiliki siswa yang mencerminkan nilai-nilai dan ajaran yang ada di dalam Alquran.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dilapangan merupakan suatu keharusan karena dalam penelitian kualitatif peneliti merupakan instrumen penelitian yang utama. Untuk itu peneliti harus hadir sendiri di lapangan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam situasi yang sesungguhnya. Kecuali itu, peneliti harus sadar bahwa dirinya merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, dan sekaligus menjadi pelapor dari hasil penelitian (Moloeng 2007: 98). Spradley (dalam Harsono, 2008: 158) menyatakan kedudukan peneliti adalah sebagai instrumen penelitian dan siswa.

Kedudukan peneliti dalam penelitian ini sebagai instrumen penelitian dimaksudkan sebagai alat pengumpul data. Selain itu, peneliti juga menjadi siswa yang mengikuti proses pembelajaran. Peneliti sebagai siswa dimaksudkan untuk mengamati objek peneltiian tanpa memberikan respon apapun. Ciri-ciri umum manusia sebagai instrumen mencakup segi responsif, dapat menyesuaikan diri, menekankan keutuhan, mendasarkan diri atas pengetahuan, memproses dan mendeskripsikan, dan memanfaatkan kesempatan mencari respons yang tidak lazim atau idiosinkratik (Moleong, 2007: 168-169).

D. Data, Sumber Data, dan Nara Sumber

1. Data

Data adalah tulisan-tulisan atau catatan-catatan mengenai segala sesuatu yang didengar, dilihat, dialami dan bahkan yang dipikirkan oleh peneliti selama kegiatan pengumpulan data dan merefleksikan kegiatan

tersebut ke dalam etnografi. Menurut Lofland, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain (Moleong, 2007: 157). Dalam penelitian ini ialah data-data mengenai pengelolaan pembelajaran Alquran berbasis karakter di SMK Nurul Musthofa Bilingual Boarding School Demak.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah program tahunan, program semester, RPP, silabus dan nilai belajar siswa.

2. Sumber Data

Menurut Spradley (dalam Harsono, 2008: 160), sumber data dalam penelitian berupa kata dan tindakan orang yang diamati atau yang diwawancarai, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan foto. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video/ audio tapes, pengambilan foto, atau film (Moleong, 2007: 157). Dalam penelitian ini sumber datanya ialah tentang pengelolaan pembelajaran Alquran berbasis karakter di SMK Nurul Musthofa Bilingual Boarding School Demak.

Sumber data kedua dalam penelitian ini adalah sumber di luar kata-kata dan tindakan yaitu bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dari sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi (Moleong, 2007: 159). Dalam penelitian ini ialah dokumen-dokumen tersebut antara lain silabus, RPP, serta nilai siswa.

3. Nara Sumber

Dalam penelitian kualitatif, informan tidak disebut sebagai subjek penelitian, karena sumber data menyangkut orang yang mempunyai kedudukan yang sama antara yang diteliti dan peneliti. Dalam penelitian ini melibatkan orang yang berperan sebagai orang kunci (*key person*) atau orang yang berkompeten. Dalam penelitian ini narasumber adalah kepala sekolah, guru dan siswa di SMK Nurul Musthofa Bilingual Boarding School Demak.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui metode pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2009: 137). Metode yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi.

1. Wawancara Mendalam

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2007: 186). Penggunaan wawancara mendalam dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan terbuka yang memungkinkan responden memberikan jawaban secara luas. Pertanyaan diarahkan pada mengungkapkan kehidupan responden, konsep, persepsi, peranan, kegiatan, dan peristiwa-peristiwa

yang dialami berkenaan dengan fokus yang diteliti (Sukmadinata, 2007: 112). Wawancara dilakukan dengan Kepala sekolah, guru dan siswa di SMK Nurul Musthofa Bilingual Boarding School Demak. Data yang ingin didapat dari wawancara ini adalah data tentang pengelolaan pembelajaran Alquran.

2. Observasi

Observasi langsung sering juga disebut observasi partisipatif. Peneliti berperan aktif dalam lokasi studi, sehingga benar-benar terlibat dalam kegiatan yang ditelitinya (Harsono, 2008: 165). Peneliti mengamati secara langsung, baik secara formal maupun informal. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran data mengenai kondisi fisik sekolah, kepala sekolah, guru, tenaga administrasi, siswa, dan alat pendukung lainnya. Kegiatan pengamatan dilakukan dengan tiga tahap yaitu (a) pengamatan deskriptif; pengamatan untuk mengeksplorasi data secara umum; (b) pengamatan terfokus; pengamatan untuk menunjang analisis; (c) pengamatan terseleksi; pengamatan untuk menunjang komponen. Peneliti mengambil beberapa kegiatan yang secara detail sehingga kegiatan tersebut patut dijadikan contoh dan masih mengandung beberapa kelemahan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah laporan tertulis dari suatu peristiwa yang isinya terdiri atas penjelasan dan pemikiran terhadap peristiwa itu dan ditulis dengan sengaja untuk menyimpan atau merumuskan keterangan-keterangan mengenai peristiwa tersebut. Studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan

data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen tertulis, gambar maupun elektronik (Sukmadinata, 2007: 221). Metode dokumentasi dipakai untuk mengumpulkan data dari sumber-sumber dokumen yang mungkin mendukung atau bahkan berlawanan dengan hasil wawancara (Harsono, 2008: 165). Dokumen tersebut meliputi silabus dan RPP pembelajaran Alquran.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama memasuki lapangan, dan setelah selesai dari lapangan. Nasution dalam Sugiyono (2009: 245), menyatakan bahwa analisis data telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.

Untuk menyajikan data agar mudah dipahami, maka langkah-langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *analysis interactive model* dari Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2009: 247-252), yang membagi langkah-langkah dalam kegiatan analisis data dengan beberapa bagian yaitu pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusions*).

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif bersifat interaktif, berlangsung dalam lingkaran yang saling tumpang tindih (Sukmadinata,

2007: 114). Lebih lanjut Sukmadinata (2007: 147) menyatakan bahwa peneliti mengumpulkan data yang berkenaan dengan pelaksanaan kegiatan yang menjadi fokus masalah. Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan antara lain kurikulum, Program tahunan, program semester, silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan hasil evaluasi kurikulum.

2. Reduksi Data

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya (Sugiyono, 2009: 247).

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan akhir atau verifikasi. Reduksi data ini berlangsung secara terus menerus selama penelitian berlangsung. Setelah pengumpulan data selesai dilakukan, semua catatan dibaca, dipahami dan dibuat ringkasan kontak yang berisi uraian hasil penelitian terhadap catatan lapangan, pemfokusan dan penjawaban terhadap masalah yang diteliti.

Dalam reduksi data peneliti berusaha untuk merangkum data-data yang telah diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Karena dari data tersebut akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan

mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

3. Penyajian Data

Penyajian data/*display data* dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan simpulan serta memberikan tindakan. Penyajian data dalam penelitian ini juga dimaksudkan untuk menemukan suatu makna dari data-data yang telah diperoleh, kemudian disusun secara sistematis, dari bentuk informasi yang kompleks menjadi sederhana namun selektif.

Data yang diperoleh dari penelitian kualitatif dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif (Sugiyono, 2009: 249).

Dalam penyajian data dibuat dalam bentuk narasi dari data-data yang telah diperoleh sebelumnya, sebagai contoh hasil wawancara dengan kepala sekolah disajikan dalam bentuk narasi.

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan/verifikasi dilakukan setelah analisis data. Selama pengumpulan data dan setelah pengumpulan data selesai dilakukan analisis data untuk menarik suatu simpulan, sehingga dapat menggambarkan suatu pola tentang peristiwa yang terjadi. Analisis data yang terus menerus dilakukan mempunyai implikasi terhadap pengurangan dan atau penambahan data yang dibutuhkan.

Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2009: 252), menyatakan langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dari reduksi data dan penyajian data/*data display* inilah selanjutnya apabila kesimpulan dan verifikasi pada awal telah didukung oleh bukti-bukti valid dan konsisten, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif diharapkan merupakan temuan baru yang sebelumnya pernah ada.

G. Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data menggunakan empat kriteria sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2009: 269-277), yaitu kepercayaan (*credibility*), Keteralihan (*transferability*), Kebergantungan (*dependability*), dan Kepastian/dapat dikonfirmasi (*confirmability*)

1. Kepercayaan (*credibility*)

Penetapan criteria derajat kredibilitas pada dasarnya validitas internal pada penelitian kualitatif. Kriteria ini berfungsi melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai dan mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan yang diteliti. Untuk memperoleh data yang sah dalam penelitian ini, peneliti melakukan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, analisis kasus negatif, teknik triangulasi, menggunakan bahan referensi dan

menggunakan *Member check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data (Sugiyono, 2009: 270).

Wiersman dalam Sugiyono (2009: 273), mengemukakan triangulasi adalah teknik pengecekan data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik adalah menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama, tetapi dengan teknik yang berbeda. Triangulasi waktu adalah menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama, dengan waktu yang berbeda (Sugiyono, 2009: 273-274).

2. Keteralihan (*transferability*)

Keteralihan (*transferability*), pada dasarnya merupakan validitas eksternal pada penelitian kualitatif. Dapat terpenuhi dengan memberikan deskripsi secara rinci dan mendalam tentang hasil dan konteks penelitian. Keteralihan bergantung pada kesamaan konsep antar konteks pengirim dan penerima. Tujuan dari keteralihan ini agar orang lain dapat memahami hasil penelitian, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya (Sugiyono, 2009: 276).

3. Kebergantungan/reliabilitas (*dependability*)

Dependability dalam penelitian kualitatif disebut reliabilitas. Suatu penelitian dikatakan *dependability* apabila orang lain dapat mengulangi atau mereplikasi proses penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan

proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian (Sugiyono, 2009: 277).

4. Kepastian/dapat dikonfirmasi (*confirmability*)

Pengujian *confirmability* dalam penelitian kualitatif disebut dengan uji obyektifitas penelitian. Penelitian dikatakan obyektif apabila hasil penelitian disepakati oleh banyak orang. Dalam penelitian kualitatif, uji *confirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Uji *confirmability* adalah menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Apabila hasil penelitian yang dilakukan merupakan fungsi dan proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*. Uji kepastian dapat diperoleh dengan cara mencari persetujuan beberapa orang termasuk dosen pembimbing terhadap pandangan, pendapat tentang hal-hal yang berhubungan dengan fokus penelitian, dalam hal ini adalah data-data yang diperlukan (Sugiyono, 2009: 277).

Dalam penelitian ini keabsahan data dilakukan dengan menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal tersebut dapat dicapai dengan jalan antara lain:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.

2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dilihat sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.